

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MEDIASI
MOTIVASI KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

Enggar Jati Pratikto*¹, Yeri Sutopo², Sarwi³

¹Prodi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
Alamat e-mail : ¹enggarjatipratikto@gmail.com, ²yerisutopo@mail.unnes.ac.id,
³yerisutopo@mail.unnes.ac.id,

ABSTRACT

In the era of globalization and rapid technological development, the world of education faces increasingly complex challenges. Teachers are not only required to master learning materials, but also be able to adapt to changes, utilize technology, and form competitive student characters. In this case, the principal has a strategic role as an education leader, especially in creating a work environment that supports and motivates teachers to achieve optimal performance. The teacher's work motivation itself is a psychological factor that affects the success of the teaching and learning process. This study aims to analyze the influence of school principals' leadership on teacher performance by considering the mediating role of work motivation in elementary schools in Tengar District, Semarang Regency. The quantitative approach is used through path analysis to see the direct and indirect relationships between variables. The results of the study show that the leadership of school principals has a significant effect on work motivation and directly also on teacher performance. Teachers' work motivation also contributes significantly to performance, as well as mediating the influence of the principal's leadership on performance with a total influence of 0.723. These findings confirm the importance of effective leadership and high motivation in improving teacher performance. This research provides implications for education policymakers and school principals to develop transformative leadership and strategies to increase work motivation, in order to encourage the achievement of optimal teacher performance and improve the quality of basic education.

Keywords: Principal's Leadership, Work Motivation, Teacher Performance, Elementary School, Tengar District

ABSTRAK

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan teknologi, serta membentuk karakter peserta didik yang kompetitif. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin

pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru untuk mencapai kinerja optimal. Motivasi kerja guru sendiri menjadi faktor psikologis yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan mempertimbangkan peran mediasi motivasi kerja pada sekolah dasar di Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui analisis jalur (path analysis) untuk melihat hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dan secara langsung juga terhadap kinerja guru. Motivasi kerja guru turut memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja, serta memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja dengan pengaruh total sebesar 0,723. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang efektif dan motivasi tinggi dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini memberikan implikasi bagi para pemangku kebijakan pendidikan dan kepala sekolah untuk mengembangkan kepemimpinan transformatif dan strategi peningkatan motivasi kerja, guna mendorong tercapainya kinerja guru yang optimal dan peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru, Sekolah Dasar, Kecamatan Tengaran

Catatan : 089644683422

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan tonggak utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, dan formalitas sekolah memungkinkan penerapan kurikulum nasional yang sistematis serta beragam—mulai dari matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, hingga pendidikan karakter. Kurikulum tersebut dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan kognitif siswa, tetapi juga membentuk integritas moral dan karakter agar

mampu bersaing secara global (Hadijah, 2024).

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi teknologi, sekolah dituntut menghadirkan sistem pendidikan yang inovatif dan fleksibel. Peran guru sebagai motor utama pendidikan menjadi semakin penting. Guru tak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dan panutan dalam pengembangan karakter peserta didik (Heenan, 2023).

Kinerja guru menjadi tolok ukur kualitas pendidikan sekolah.

Pemimpin sekolah—terutama kepala sekolah—memegang posisi strategis dalam meningkatkan kinerja guru melalui gaya kepemimpinan yang transformatif, visioner, dan suportif. Penelitian oleh (Sariakin & Widodo, 2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan memengaruhi motivasi dan kinerja guru. Temuan serupa dikonfirmasi dalam meta-analisis oleh (Hadijah, 2024) yang membandingkan gaya transformasional, transaksional, dan servant leadership terhadap performa guru.

Studi di Kuwait oleh (Shaddad, 2022) juga memperlihatkan hubungan kuat antara kepemimpinan sekolah dan motivasi guru. (N. Hanum & Hasanah, 2024) menambahkan bahwa pelatihan guru dipadu dengan kepemimpinan efektif berdampak signifikan terhadap kepuasan kerja dan hasil pembelajaran siswa.

Dalam konteks nasional, sejumlah penelitian menunjukkan relevansi yang konsisten. (Permadani et al., 2021) menemukan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi, dan disiplin kerja secara bersama-sama memengaruhi kinerja guru secara signifikan. (Imamuddin & Wahyudi, 2024)

melaporkan pula bahwa kepemimpinan dan motivasi guru memiliki efek kuat terhadap kinerja guru di SMP IT As Salam, Malang. Studi (Anam & Lestari, 2024) juga menemukan pengaruh positif supervisi kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru di MTs Nurul Ikhlas.

Lebih lanjut, (Mariatie, 2022) menekankan bahwa gaya kepemimpinan transformasional meningkatkan etos kerja dan secara tidak langsung memperbaiki kinerja guru. (Riyanto & Wulandari, 2023) menegaskan pengaruh signifikan kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru melalui pendekatan kuantitatif. (Tandeas & Mboi, 2021) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kepuasan kerja dan kinerja guru secara substansial di lembaga pendidikan budaya lokal. (Giantoro et al., 2019) menyatakan bahwa kompetensi guru, ditunjang oleh kepemimpinan kepala sekolah, merupakan fondasi dalam mendorong performa guru.

Keseluruhan penelitian ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan motivasi kerja guru

merupakan kombinasi kritis dalam meningkatkan kinerja guru. Namun, studi yang mengkaji secara khusus peran mediasi motivasi kerja terhadap hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru masih sangat terbatas, terutama di konteks sekolah dasar negeri di daerah semi-perkotaan seperti Kecamatan Tenganan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi, pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang. Diharapkan hasil penelitian ini memberi kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar serta menjadi dasar kebijakan strategis pengelolaan tenaga pendidik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 80 orang, namun setelah proses pemeriksaan data, hanya 47 kuesioner yang dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk skala Likert dengan 60 butir pernyataan, yang mengukur tiga variabel utama: kepemimpinan kepala sekolah (X), motivasi kerja guru (M), dan kinerja guru (Y).

Uji validitas dilakukan melalui analisis korelasi *Product Moment Pearson*, dengan syarat validitas jika nilai *r hitung* > *r tabel* pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono et al., 2020). Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria reliabel apabila nilai *alpha* > 0,60 (Anggraeni & Soliha, 2020). Data yang terkumpul selanjutnya diuji asumsi klasik, termasuk uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas melalui analisis *Deviation from Linearity*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier antar variabel.

Untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan analisis jalur (path analysis) guna mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Selain itu, untuk menguji efek mediasi dari variabel motivasi kerja, digunakan uji Sobel sebagaimana dijelaskan oleh (Hasniaty et al., 2024). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh tidak langsung dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja bersifat signifikan. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru dan perhitungan manual uji Sobel secara online maupun menggunakan Microsoft Excel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 guru SD Negeri di Kecamatan Tengaran, namun setelah dilakukan verifikasi, hanya 47 data yang dinyatakan valid. Instrumen yang digunakan terdiri dari 60 butir pernyataan dengan tiga variabel: kepemimpinan kepala sekolah (X), motivasi kerja guru (Z), dan kinerja guru (Y). Hasil analisis deskriptif

menunjukkan bahwa ketiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja guru, secara umum berada dalam kategori kurang tinggi, dengan nilai rata-rata masing-masing mendekati angka 3 pada skala Likert 1–5.

Pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, meskipun terdapat aspek tertentu yang dinilai cukup baik, seperti partisipasi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan (misalnya pada item P31), masih terdapat kelemahan pada aspek komunikasi atau pengawasan yang tercermin dari nilai rendah pada item P64. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas kepemimpinan secara menyeluruh.

Untuk motivasi kerja guru, nilai tertinggi ditemukan pada aspek kenyamanan kerja atau lingkungan yang mendukung (item ke-41), sedangkan nilai terendah menunjukkan adanya tantangan dalam hal penghargaan atau kepemimpinan (item ke-46). Hal ini menandakan bahwa motivasi guru belum sepenuhnya stabil dan dipengaruhi oleh faktor struktural di sekolah.

Sedangkan pada kinerja guru, walaupun beberapa aspek seperti disiplin dan tanggung jawab memperoleh skor tinggi (item ke-13), terdapat kelemahan pada aspek evaluasi atau perencanaan pembelajaran (item ke-10). Ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan dan penguatan supervisi akademik yang lebih terarah.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja guru berada pada kategori kurang tinggi. Artinya, persepsi guru terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, tingkat motivasi kerja, dan pelaksanaan kinerja profesional belum sepenuhnya optimal. Beberapa aspek menunjukkan nilai tinggi, namun masih terdapat kelemahan pada aspek tertentu seperti komunikasi kepemimpinan, penghargaan terhadap guru, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam sistem kepemimpinan dan pengelolaan kerja guru agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data variabel kinerja guru

menunjukkan distribusi yang normal. Hal ini dibuktikan melalui dua metode pengujian, yaitu Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi sebesar 0,200, dan Shapiro-Wilk sebesar 0,133, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan analisis regresi dapat dilakukan secara valid. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru	.077	80	.200*	.976	80	.133

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji homokedastisitas menggunakan metode Glejser, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru sama-sama sebesar 1.000, baik pada uji ANOVA maupun uji koefisien. Nilai tersebut jauh di atas batas 0,05, yang menandakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara nilai residual dengan variabel independen. Dengan demikian, model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, dan asumsi homokedastisitas terpenuhi.

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk kedua variabel adalah 0,413 dan nilai VIF sebesar 2,424. Karena Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model. Hal ini diperkuat oleh hasil uji Collinearity Diagnostics, yang menunjukkan Condition Index tertinggi sebesar 19,238, masih jauh di bawah ambang batas 30. Hasil uji ini secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kolinearitas

Collinearity Diagnostics^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Motivasi Guru
1	1	2.9710	1.000	.00	.00	.00
	2	.02199	11.999	.98	.08	.16
	3	.00838	19.238	.02	.92	.84

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Secara keseluruhan, hasil pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik tersebut mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat kelayakan

analisis, sehingga analisis inferensial seperti regresi linear dan uji mediasi dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Berdasarkan hasil regresi sederhana, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru dengan nilai koefisien beta sebesar 0,766 (sig. = 0,000), dan nilai F sebesar 111,062. Artinya, semakin baik praktik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi motivasi kerja guru.

Selanjutnya, pada regresi sederhana lainnya, motivasi guru juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan koefisien beta sebesar 0,667 (sig. = 0,000), dan nilai F sebesar 62,580. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi penting dalam membentuk kinerja profesional guru.

Pada regresi majemuk, yang menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, diperoleh nilai F sebesar 47,802 (sig. = 0,000), dengan beta 0,513 untuk kepemimpinan dan 0,274 untuk motivasi. Artinya, keduanya secara bersama-sama

maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Melalui analisis jalur (*path analysis*), ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap motivasi guru dengan koefisien sebesar 0,766. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru sebesar 0,513. Di sisi lain, motivasi guru memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru sebesar 0,274. Adapun pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi sebesar 0,210. Dengan demikian, total pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui motivasi sebagai variabel mediasi, adalah sebesar 0,723. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Model ini secara statistik dinyatakan fit dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Jalur Pengaruh

Jalur	Beta	Sig.
X → Y	0.766	0.000
X → Z	0.513	0.000
Y → Z	0.274	0.024
X → Z via Y	0.210	—

Keterangan:

X = Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y = Motivasi Guru

Z = Kinerja Guru

Uji Sobel dilakukan untuk mengetahui apakah motivasi kerja guru berperan secara signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y). Berdasarkan data yang diperoleh, nilai koefisien jalur dari X → M (A) sebesar 0,776 dengan standard error 0,136, dan dari M → Y (B) sebesar 0,274 dengan standard error 0,119.

Perhitungan uji Sobel menghasilkan:

- Sobel test statistic = 2,135
- One-tailed p-value = 0,016
- Two-tailed p-value = 0,032

Karena nilai p-value two-tailed < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan secara statistik. Artinya, motivasi kerja guru terbukti sebagai mediator parsial yang menjembatani pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan

demikian, kepala sekolah tidak hanya memengaruhi kinerja guru secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi kerja. Hasil ini memperkuat model analisis jalur yang telah disusun sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru ($\beta = 0,766$; sig. = 0,000) dan berpengaruh langsung terhadap kinerja guru ($\beta = 0,513$; sig. = 0,000). Selain itu, motivasi kerja guru juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja ($\beta = 0,274$; sig. = 0,024). Terdapat pula pengaruh tidak langsung kepemimpinan terhadap kinerja melalui motivasi sebesar 0,210.

Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi merupakan dua faktor kunci peningkat kinerja guru sekolah dasar. Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya (Damayanti & Jusriati, 2019; Nawawi & Saragih, 2021; Novita et al., 2022; Saputra & Others, 2024) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang baik mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

Penelitian oleh (Akbar & Sari, 2022; Syarifudin & Suriansyah, 2022; Ulfathmi & Others, 2023) juga mendukung bahwa kepemimpinan instruksional dan transformasional berperan penting dalam pembentukan motivasi dan kinerja guru. Hubungan motivasi kerja dan kinerja juga ditegaskan oleh (A. Hanum & Samsuddin, 2022; Latifah & Nugroho, 2023; Wahyuni & Hakim, 2021) bahwa motivasi merupakan mediator penting dalam hubungan kepemimpinan dan kinerja.

Studi oleh (Purwanto & Others, 2020; Setiawan, 2022; Subekti & Fatimah, 2022) juga menguatkan bahwa motivasi mampu menjadi perantara yang signifikan dalam memperkuat efek kepemimpinan terhadap hasil kerja guru, baik di sekolah umum maupun kejuruan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Mediasi Motivasi Kerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru.
2. Kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap kinerja guru.
3. Motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru.
4. Kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Tenganan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y., & Sari, D. (2022). Komitmen Kerja sebagai Refleksi Kinerja Guru dan Peran Kepala Sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan*, 6(2), 156–165.
- Anam, M., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Supervisi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru di MTs Nurul Ikhlas. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 55–65.
- Anggraeni, A. R., & Soliha, E. (2020). Kualitas produk, citra merek dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian (Studi pada konsumen Kopi Lain Hati Lamper Kota Semarang). *Al Tijarah*, 6(3), 96.
<https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5612>
- Damayanti, S., & Jusriati, J. (2019). THE CONTRIBUTION OF OBSERVER TOWARDS THE TEACHERS' PERFORMANCE IN CLASSROOM. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 7, null.
<https://doi.org/10.24256/ideas.v7i2.1044>
- Giantoro, R., Prayitno, A., & Wibowo, H. (2019). Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Konteks Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 100–108.
- Hadijah. (2024). The Impact of Curriculum Design on Student Character Formation. *Research Inventy Journal of Language, Culture and Literature*, 4(1), 27–33.
- Hanum, A., & Samsuddin, A. (2022). Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 65–74.
- Hanum, N., & Hasanah, L. (2024). Training and Leadership: Improving Teacher Competency and Student Learning Outcomes. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 113–121.
- Hasniaty, Widayantoro, A., & Bidol, S. (2024). Optimalisasi Kinerja Organisasi : Menggagas Momentum Melalui Motivasi , Kemampuan Kerja , dan Kepuasan Pegawai di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Penajam Paser Utara. *YUME: Journal of Mangement*, 7(1), 108–121.
- Imamuddin, F., & Wahyudi, A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP IT As Salam.

- Jurnal Education Research*, 8(1), 15–23.
- Latifah, N., & Nugroho, A. (2023). Motivasi dan Kepemimpinan terhadap Kepuasan dan Kinerja Guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 112–120.
- Mariatie, R. (2022). Transformational Leadership Style and Work Ethic of Teachers. *Jurnal EMAS*, 3(2), 75–83.
- Nawawi, A., & Saragih, D. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Motivasi Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Novita, I., Lestari, S., & Others. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sentajo Raya. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 7(3), 225–234.
- Permadani, F., Mahyuni, A., & Lumbantoruan, T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*, 9(2), 83–94.
- Purwanto, A., & Others. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komitmen, dan Motivasi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 145–153.
- Riyanto, T., & Wulandari, D. (2023). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Kediri. *Journal of Leadership and Social Science*, 4(1), 41–50.
- Saputra, R., & Others. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1–10.
- Sariakin, I., & Widodo, A. (2025). School Leadership and Teacher Motivation in Indonesian Elementary Schools. *Frontiers in Education*, 10, 1499064. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1499064>
- Setiawan, H. (2022). Peran software, hardware dan brainware dalam sistem informasi manajemen sekolah. *Jurnal Oase Nusantara*, 1(1), 51–58.
- Shaddad, F. M. (2022). The Relationship between School Leadership and Teacher Motivation in Kuwait. *Arab Journal of Scientific Research and Publishing*, 36(1), 44–55.
- Subekti, A., & Fatimah, F. (2022). Peran Mediasi Motivasi dalam Hubungan Kepemimpinan dan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 88–95.
- Sugiyono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Syarifudin, M., & Suriansyah, A. (2022). Peran Kepemimpinan Instruksional dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 389–397.
- Tandeas, P., & Mboi, Y. (2021). Influence of Principal Leadership

on Teacher Performance and Satisfaction. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(2), 72–80.

Ulfathmi, U., & Others. (2023). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Motivasi dan Kinerja Guru di SMPN 32 OKU. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Sekolah*, 5(1), 72–80.

Wahyuni, S., & Hakim, R. (2021). Peran Motivasi sebagai Mediator dalam Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja. *Jurnal Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 7(1), 55–63.